

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah perlunya memahami tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian. Penelitian mengenai hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya di Jl. Sutorejo No.59 Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, memiliki kompetensi serta profesionalisme di bidangnya sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*, dan mewujudkan sivitas akademika yang menjadi teladan melalui dakwah islam melalui amar makruf nahi munkar.

Universitas Muhammadiyah Surabaya memiliki visi sebagai Universitas yang unggul dibidang moralitas, intelektualitas, dan berjiwa entrepreneur. Selain itu Universitas Muhammadiyah Surabaya memiliki misi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kerja sama dan menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dalam kehidupan yang islami.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 145 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jumlah tersebut berdasarkan mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada saat penelitian berlangsung .

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 120 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pengujian tingkat kesahihan item dapat dinyatakan valid apabila aitem telah memenuhi kriteria. Kriteria tersebut adalah apabila rhitung memiliki nilai minimal 0.30 maka item dinyatakan valid, sebaiknya jika rhitung memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014). Nilai rhitung dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*.

a. Hasil Uji Validitas pada Skala Prokrastinasi Akademik

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 40 aitem 38 aitem diterima dan 2 aitem yang gugur. Uji validitas pada prokrastinasi akademik melalui 2 kali putaran validitas. Adapun rincian dari aitem-aitem yang gugur tersebut dapat diperiksa pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Item Pada Skala Prokrastinasi Akademik

NO.	Aspek	Aitem	
		Valid	Gugur
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	5,9,12,16, 20,24,28,32,36	1
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2,6,10,13, 17, 25,29,33,37,40	
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3,14,18, 22,26, 30,34,38,21	7
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	3,4,8,11,15, 19,27,23,31,35,39	
Jumlah		38	2

b. Hasil Uji Validitas pada Skala Perfeksionisme

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala perfeksionisme yang terdiri dari 40 aitem menghasilkan 28 aitem yang valid dan 12 aitem yang gugur. Uji validitas pada skala perfeksionisme ini melalui 4 kali putaran uji validitas. Adapun rincian dari aitem-aitem yang gugur tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Item Pada Skala Perfeksionisme

NO.	Aspek	Aitem	
		Valid	Gugur
1	Orientasi kesempurnaan dari diri sendiri (<i>Self oriented perfectionism</i>)	7,10,13,16,19,22,25, 34	1,4,28,31
2	Orientasi kesempurnaan dari orang lain (<i>Other oriented perfectionism</i>)	2,5,8,11, 14,17,20, 23,26, 19,35,37, 39	32
3	Kesempurnaan yang dibentuk secara sosial (<i>Socially prescribed perfectionism</i>)	3,6,9, 15,18,21,24, 36	12,27,30, 33,38,40
Jumlah		28	12

c. Hasil Uji Validitas pada Skala Manajemen Waktu

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala manajemen waktu yang terdiri dari 40 aitem menghasilkan 33 aitem yang valid dan 7 aitem yang gugur. Uji validitas pada skala manajemen waktu ini melalui 2 kali putaran uji validitas. Adapun rincian dari aitem-aitem yang gugur tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Item Pada Skala Manajemen Waktu

NO.	Aspek	Aitem	
		Valid	Gugur
1	Menetapkan Tujuan	1,13,19, 25,35	7,30
2	Menyusun Prioritas	2,8,14, 20	26,31
3	Menyusun Jadwal	3,9,15, 21,27,32,36,38	-
4	Bersikap Asertif	4,10,16,22,	39
5	Menghindari Penundaan	5,11,17,28, 33	23
6	Meminimalkan Waktu yang Terbuang	6,12,18,24,29,37,40	34
Jumlah		33	7

2. Uji Reliabilitas Seluruh Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan hasil pengukuran dari instrumen penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama. Adapun analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Sebuah instrumen dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* mendekati 1. Berikut ini reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian :

a. Prokrastinasi Akademik

Hasil uji reliabilitas pada skala prokrastinasi akademik diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,939 dengan jumlah 38 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

b. Perfeksionisme

Hasil uji reliabilitas pada skala perfeksionisme diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,907 dengan jumlah 28 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

c. Manajemen Waktu

Hasil uji reliabilitas pada skala manajemen waktu diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,917 dengan jumlah 33 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *one sample Kolomogrov-Sminorv test*. Pada uji *Kolomogrov-Sminorv* normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *Kolomogrov-Sminorv-Z* pada hasil statistik dengan nilai signifikansi $>5\%$ (0,05). Hasil nilai signifikansi prokrastinasi akademik lebih dari 0,05 ($p(0,963) >$

0,005) maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil nilai signfikansi perfeksonisme lebih dari 0,05 ($p(0,693) > 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil nilai signfikansi manajemen waktu lebih dari 0,05 ($p(0,887) > 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signfikaansi 0,05. Jika signifansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

Hasil uji linearitas pada variabel perfeksonisme dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai 0,613 dan berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Korelasi Parsial

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan satu variabel kontrol, dilakukan dengan pengujian Korelasi Parsial (*Partial Korelation*). Hal ini berpengaruh untuk melihat apakah ada hubungan variabel terikat dan dengan mengontrol ada tidaknya suatu variabel lain yang dapat

mempengaruhi variabel bebas. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi parsial. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.4. Hasil Analisis Data

Statistik	r	p	Keterangan
r_{xy-1}	-0,450	0,000	Sangat Signifikan

Tabel 4.4, menunjukkan hasil korelasi parsial diperoleh $r_{xy-1} = -0,450$ dengan $P = 0,000$ sehingga $p < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dengan mengendalikan manajemen waktu. Adapun arah hubungannya adalah negatif, yang artinya apabila perfeksionisme tinggi maka prokrastinasi akademik rendah sebaliknya apabila perfeksionisme rendah maka prokrastinasi akademik tinggi.

E. Pembahasan

Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi tidak akan terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan hingga menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan. Namun, tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan mahasiswa tidak segera memulai mengerjakan tugas (Djamarah dalam Ahamaini, 2010).

Kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari prokrastinasi (Kanus, 1986). Perilaku prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda untuk memulai, mengerjakan hingga menyelesaikan tugas akademik hingga detik-detik terakhir atau tidak melakukan sama sekali.

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa dapat dilihat dari banyak mahasiswa yang kurang persiapan ketika menghadapi ujian seperti tidak membaca materi ujian, tidak belajar, yang membuat mahasiswa mencotek pekerjaan temannya karena tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakannya sendiri, dan banyak mahasiswa yang mengulang mata kuliah yang tidak lulus. Mahasiswa lebih menggunakan waktunya yang dimiliki untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca koran, bermain *gadget*, jalan-jalan, nonton film dan sebagainya (Ferarri, dkk., dalam Ghufon & Rini, 2014).

Prokratsinasi akademik dapat memberikan dampak yang beruntun apabila prokrastinasi akademik terus dilakukan yaitu, hasil tugas yang diselesaikan kurang

maksimal, tekanan dari diri sendiri maupun lingkungan seperti tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas dan apabila prokrastinasi terus-menerus dilakukan akan berdampak kepada hasil prestasi yang kurang maksimal. Menurut Burka dan Yuen (2008), dampak prokrastinasi akan berujung pada ketidaktepatan waktu pengumpulan tugas yang diduga akan memiliki dampak negatif secara beruntun.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, salah satunya yaitu perfeksionisme. Perfeksionisme merupakan salah satu aktualisasi diri ideal seseorang dalam mengembangkan kebutuhan untuk mencapai kesempurnaan (*need for perfection*) (Horney dalam Alwisol, 2004). Hasil penelitian dari Gunawinata, dkk., (2008) menyebutkan terdapat korelasi antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik yang menghubungkan antara keduanya adalah kesempurnaan yang ditentukan secara sosial (*socially prescribed perfectionism*) yang cenderung memotivasi mahasiswa untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Burka dan Yuen (2008) menyebutkan bahwa perfeksionisme dapat menyebabkan prokrastinasi dikarenakan adanya harapan yang tinggi dari diri perfeksionis yang akhirnya membuat individu merasakan ketakutan apabila tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Adapun pendapat lain yang menyebutkan bahwa perfeksionisme dapat mengakibatkan prokrastinasi hal ini disebabkan oleh ketidakpercayaan individu terhadap tugas yang telah dikerjakan, dikarenakan individu terlalu fokus terhadap standar tinggi, dan banyak memikirkan penilaian orang lain mengenai dirinya (Ferarri, dalam Capan, 2010).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik yang berarti apabila perfeksionisme tinggi maka prokrastinasi akademik rendah, sebaliknya apabila perfeksionisme rendah maka prokrastinasi akademik tinggi. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*) menunjukkan nilai sebesar $r_{x_1,y-1} = -0,468$ dengan tingkat signifikan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik

Fakta menyebutkan, kemungkinan besar standar yang tinggi adalah hal yang positif untuk dimiliki seseorang (Srantih, 2014). Menurut Snaley (dalam, Srantih, 2014) salah satu dimensi dari perfeksionisme adalah kerapihan yang meliputi mengevaluasi bagaimana kerapihan seseorang dalam hidupnya. Kerapihan ini dapat digambarkan sebagai keteraturan (*organization*), efisiensi dan sebagainya. Dimensi ini cenderung merepresentasikan aspek positif dari perfeksionisme.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Adler (dalam Rice, 2012) yang mengemukakan bahwa perfeksionisme merupakan aspek perkembangan yang normal dan hanya menjadi masalah ketika individu menetapkan standar-standar superioritas yang tidak realistis dalam mencapai tujuan. Adler membagi perfeksionisme menjadi dua macam yaitu perfeksionisme normal dan perfeksionisme neurotik.

Menurut Hamachek (dalam Aditomo & Retnowati, 2004) perfeksionis yang normal menetapkan standar pencapaian mereka dalam batas-batas keterbatasan kekuatan mereka, dengan demikian kesuksesan akan dapat dicapai. Perfeksionisme normal mendapatkan kepuasan dan kenikmatan mendalam dari upaya keras dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, perfeksionis yang neurotik menetapkan standar pencapaian yang lebih tinggi daripada yang biasanya dapat dicapai, sehingga individu sulit merasa puas karena memandang bahwa dirinya tidak pantas untuk merasa puas dan merasa bahwa dirinya tidak berharga apabila gagal mencapai standar yang telah ditetapkan sendiri

Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tergolong individu dengan perfeksionisme normal yaitu menetapkan standar pencapaian mereka dalam batas-batas keterbatasan kekuatan mereka. Dengan demikian mahasiswa tidak menetapkan standar yang sangat tinggi dan tidak merasa bahwa dirinya tidak berharga apabila gagal mencapai standar yang ditetapkan sendiri.